



ABSTRAK

REPRESENTASI KASIH SAYANG KELUARGA DALAM FILM 2ND MIRACLE IN CELL NO 7 (2024)

Maxcell Briliano Tri Devamukti Jaya Saputra
5211711014

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi kasih sayang keluarga dalam film 2nd Miracle in Cell No 7 (2024) menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Film ini merupakan sekuel dari Miracle in Cell No 7, yang menggambarkan dinamika kasih sayang antara anak dan orang tua, baik kandung maupun sambung, dalam konteks emosional dan sosial yang kompleks. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis semiotik Roland Barthes yang meliputi tiga tingkatan makna: denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasih sayang keluarga dalam film ini direpresentasikan melalui berbagai bentuk, seperti kasih sayang fisik langsung, verbal langsung, hingga kasih sayang simbolik melalui tindakan dan ekspresi karakter. Film ini juga memperkuat mitos bahwa kasih sayang keluarga tidak terbatas pada ikatan darah, tetapi juga dapat terbangun dari relasi emosional yang mendalam. Dengan demikian, film ini tidak hanya menyampaikan pesan moral mengenai pentingnya kasih sayang keluarga, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai sosial dan budaya mengenai keluarga dalam konteks masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Representasi, Kasih Sayang Keluarga, Film, Semiotika Roland Barthes, 2nd Miracle in Cell No 7

ABSTRACT

REPRESENTATION OF FAMILY LOVE IN THE FILM 2ND MIRACLE IN CELL NO 7 (2024)

Maxcell Briliano Tri Devamukti Jaya Saputra
5161711014

This research aims to analyze the representation of familial affection in the film 2nd Miracle in Cell No 7 (2024) using Roland Barthes' semiotic approach. As a sequel to the original Miracle in Cell No 7, the film portrays the emotional and social dynamics of love between a child and both biological and adoptive parents. The study employs a descriptive qualitative method with Barthes' semiotic analysis, focusing on three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. The findings reveal that familial affection is represented through various forms such as direct physical affection, direct verbal expression, and symbolic acts and gestures. The film reinforces the myth that family affection is not limited to biological ties but also can be formed through deep emotional bonds. Thus, the film not only conveys a moral message about the importance of familial affection but also reflects the social and cultural values of family within the Indonesian context.

Keywords: *Representation, Familial Affection, Film, Roland Barthes' Semiotics, 2nd Miracle in Cell No 7*